JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2

E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Dewaruci Jatimalang Di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah

Angennisa Prima Meidina[1*], Dini Murniaty[2]
[1,2]Politeknik Sahid, Indonesia
E-mail: angenisa@polteksahid.ac.id[1*], dinimurniaty@polteksahid.ac.id[2]

Diajukan	Direvisi	Diterima
09-05-2026	27-08-2026	28-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the management strategy for Dewaruci Beach in Jatimalang, Purworejo Regency, as a leading tourism asset along the southern coastline. The tourism sector holds significant potential for improving community welfare and serving as a source of foreign exchange. However, in its development, Jatimalang Beach still faces operational challenges such as waste management, visitor safety standards, and vendor resistance regarding relocation policies.

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through participant observation conducted from February to May 2026, in-depth interviews with 15 key informants from the Youth, Sports, and Tourism Agency (Dinporapar) and the community, and documentation studies. Analysis was conducted using the operational effectiveness theory of Robert H. Hayes and Steven Wheelwright.

The results indicate that the management strategy for Jatimalang Beach is in transition from Stage 2 (Externally Neutral) to Stage 3 (Internally Supportive). Administratively and physically, management is well underway, with the presence of the Dewaruci Statue as its icon, boosting brand awareness. However, daily operational implementation remains weak, particularly in risk management and local human resource services. This study recommends integrating transportation with YIA Airport, strengthening disaster mitigation through breakwater construction, consistent safety audits, and standardizing services and prices at the business level to increase the destination's competitiveness.

Keywords: Management Strategy, Jatimalang Beach, Tourism, Hayes & Wheelwright.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang di Kabupaten Purworejo sebagai salah satu aset pariwisata unggulan di jalur lintas selatan. Sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber devisa negara. Namun, dalam pengembangannya, Pantai Jatimalang masih menghadapi tantangan operasional seperti masalah pengelolaan sampah, standar keamanan pengunjung, serta resistensi pedagang terkait kebijakan relokasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang dilakukan pada Februari–Mei 2026, wawancara mendalam dengan 15 informan kunci dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar) serta masyarakat, serta studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori efektivitas operasi dari Robert H. Hayes dan Steven Wheelwright.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Pantai Jatimalang berada pada posisi transisi dari Tahap 2 (*Externally Neutral*) ke Tahap 3 (*Internally Supportive*). Secara administratif dan pembangunan fisik, pengelolaan sudah berjalan baik dengan adanya ikon Patung Dewaruci yang meningkatkan kesadaran merek (*brand awareness*). Namun, implementasi operasional harian masih lemah, terutama pada manajemen risiko dan pelayanan SDM lokal. Penelitian ini menyarankan adanya integrasi transportasi dengan Bandara YIA, penguatan mitigasi bencana melalui pembangunan *breakwater*, audit keamanan secara konsisten, serta standardisasi pelayanan dan harga di tingkat pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing destinasi.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Pantai Jatimalang, Pariwisata, Hayes & Wheelwright.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang melimpah ini, apabila dikelola dengan baik akan memiliki potensi yang besar

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan untuk memajukan Bangsa Indonesia. Salah satu potensi yang menonjol di Indonesia yaitu adalah sektor pariwisata alam. Menurut Maranisya (2022), dikemukakan bahwa industri pariwisata memiliki potensi besar dalam memajukan sektor sosial dan ekonomi serta mengatasi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, pengelolaan sektor pariwisata di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek, termasuk strategi pengelolaan sumber daya manusia, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kebijakan khusus yang mengatur dan mempromosikan perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, dengan harapan dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang akan memajukan negara ini. Menurut Eddoyono (2021), unsur pariwisata meliputi atraksi, transportasi, akomodasi, serta fasilitas dan infrastruktur yang masih dalam bagian aktivitas pariwisata. Sektor industri pariwisata memiliki peran sentral yaitu menjadi sumber utama devisa negara sebab Indonesia memiliki berbagai macam jenis pariwisata yang tersebar di setiap daerah dan menarik minat wisatawan mancanegara.

Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata bertujuan meningkatkan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, dan memajukan kebudayaan. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memberi kewenangan luas kepada daerah untuk mengelola urusan pemerintahan, termasuk pariwisata yang merupakan urusan pemerintahan pilihan. Kabupaten Purworejo memiliki Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Strategi Pengelolaan Kepariwisataan 2013-2028, yang menyelaraskan program pemerintah dengan manajemen sumber daya alam secara berkelanjutan.
Pemerintah Daerah Purworejo, melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar), terus mempromosikan dan mengembangkan objek wisata di wilayahnya seperti Pantai Dewaruci Jatimalang, Kawasan Geger Menjangan, dan lainnya, untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Purworejo memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo telah menciptakan kawasan strategis untuk memajukan sektor pariwisata dengan mendelegasikan kewenangan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar). Dinporapar bertugas mengembangkan, membangun, dan mempromosikan objek wisata di Purworejo, termasuk Pantai Dewaruci Jatimalang, Kawasan Geger Menjangan, Museum Tosan Aji, Goa Seplawan, Pantai Jetis, Glamping D'Loano, dan Desa Wisata Pandanrejo. Upaya ini mencakup strategi pengelolaan sosial budaya, perluasan ekonomi, pelestarian lingkungan, pemberdayaan komunitas, dan penggunaan sumber daya alam. Dengan luas wilayah 1058 km² di pesisir selatan Jawa, Purworejo memiliki potensi pariwisata yang besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pantai Jatimalang merupakan aset pariwisata unggulan Kabupaten Purworejo yang berada di jalur strategis Lintas Selatan-Selatan (JLSS). Dengan keberadaan ikon Patung Dewaruci, pantai ini menjadi magnet kunjungan yang signifikan. Namun, transformasi sebuah objek wisata seringkali memicu gesekan kepentingan. Pada tahun 2023, Pemerintah

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

Kabupaten Purworejo mencanangkan program relokasi pedagang yang bertujuan untuk estetika kawasan. Sayangnya, kebijakan ini memicu resistensi dari pelaku usaha yang mengkhawatirkan penurunan omzet akibat perpindahan lokasi. Di sisi lain, aspek operasional harian seperti pengelolaan sampah dan standar keamanan pengunjung masih menjadi rapor merah. Insiden terseretnya wisatawan pada November 2023 dan kekosongan pos penjagaan menunjukkan adanya celah dalam strategi manajemen risiko. Penelitian ini hadir untuk membedah strategi pengelolaan tersebut menggunakan analisis Robert H. Hayes dan Steven Wheelwright untuk melihat sejauh mana peran strategi operasi dalam mendukung daya saing destinasi serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah optimal dalam mengelola dan memaksimalkan potensi Pantai Dewaruci Jatimalang guna meningkatkan sarana prasarana serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan objek wisata secara fakta, secara faktual dan cermat. Peneliti melakukan observasi spesifik di lapangan terlebih dahulu, mengumpulkan data primer melalui wawancara, kemudian menganalisis pola-pola tersebut untuk menarik simpulan mengenai strategi pengelolaan yang paling relevan untuk Pantai Jatimalang.

1. Teknik Pengumpulan Data
    a. Observasi: Dilakukan secara partisipatif di kawasan Pantai Jatimalang pada Februari–Mei 2026.
    b. Wawancara Mendalam: Melibatkan 15 informan kunci dari unsur birokrasi (Dinas Porapar) dan elemen masyarakat.
    c. Dokumentasi: Data statistik pengunjung, RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Purworejo, dan dokumentasi visual pembangunan infrastruktur.
2. Analisis Data
    a. Reduksi Data: Memilah hasil wawancara yang tidak relevan dan memfokuskan pada isu strategi operasional.
    b. Penyajian Data: Menggunakan narasi deskriptif dan tabel perbandingan.
    c. penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan empiris menggunakan kerangka strategi operasi Hayes & Wheelwright (dalam Jatmiko, 2004). Teori Hayes & Wheelwright dipilih karena memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis keterkaitan antara strategi organisasi dan strategi operasi, termasuk bagaimana fungsi operasional mendukung pencapaian tujuan organisasi. Penggunaan kerangka tersebut memungkinkan temuan lapangan tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis secara sistematis berdasarkan perspektif strategi operasi. Melalui kerangka ini, data hasil wawancara dan observasi dibandingkan dengan konsep teoritis untuk mengidentifikasi kesesuaian, kesenjangan, serta aspek strategi operasional yang perlu dipertahankan atau dikembangkan.

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu Februari 2026 sampai dengan Mei 2026. Periode ini dipilih karena mencakup transisi musim dan periode libur lebaran yang memperlihatkan dinamika pengunjung secara nyata. Pantai Jatimalang saat ini memiliki *landmark* Patung Dewaruci setinggi 6 meter yang menjadi pusat gravitasi wisatawan. Adapun dokumentasi mengenai Patung Dewaruci di Pantai Jatimalang yang terbaru adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Dokumentasi Patung Dewaruci di Pantai Jatimalang
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar 1 menunjukkan Patung Dewaruci sebagai salah satu ikon Pantai Jatimalang yang merepresentasikan identitas dan karakter destinasi. Keberadaan ikon tersebut menjadi bagian dari aspek daya tarik yang diamati dalam penelitian untuk menganalisis bagaimana elemen destinasi dikelola dan dimanfaatkan dalam mendukung strategi operasional serta pengalaman pengunjung.

Gambar 2. Dokumentasi Pintu Masuk Pantai Jatimalang
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar 2 menunjukkan pintu masuk Pantai Jatimalang sebagai salah satu fasilitas yang mendukung kegiatan operasional destinasi. Kondisi fasilitas tersebut menjadi bagian dari pengamatan terhadap kemampuan operasional pengelola dalam mendukung

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

kebutuhan pengunjung. Data observasi ini digunakan bersama hasil wawancara untuk mengidentifikasi kesesuaian antara kondisi operasional di lapangan dengan strategi operasi yang diterapkan.

2. Hasil Wawancara Mendalam (15 Informan)
   Berikut adalah rangkuman esensi wawancara yang dilakukan peneliti selama periode penelitian:

Tabel 1. Tabel Rangkuman Esensi Wawancara

Informan	Jabatan/Peran	Poin Utama Wawancara
1	Kepala Dinas Pariwisata	"Digitalisasi retribusi dan penguatan *branding* 'Purworejo Coastal Heritage' untuk menarik penumpang transisi dari Bandara YIA"
2	Sekretaris Dinas	"Kendala utama adalah anggaran pemeliharaan infrastruktur yang sering terkena korosi air laut, kami sedang mencari skema kerjasama pihak ketiga."
3	Kabid Destinasi Pariwisata	"Penataan zonasi pedagang kuliner sedang dirapikan. Kami ingin area pasir bebas dari bangunan liar agar estetika patung Dewaruci terjaga."
4	Kabid Pemasaran	"Kami menggunakan media sosial secara masif. Tren 2026 adalah wisata pengalaman (*experience*), bukan sekadar melihat pantai."
5	Kasubag Perencanaan	"Sinkronisasi data pengunjung penting untuk menentukan prioritas pembangunan fasilitas toilet dan parkir di tahun depan."
6-9	Pelaku Usaha Kuliner	"Harga ikan stabil, tapi kami butuh kepastian soal lokasi jualan. Kami tidak keberatan ditata, asalkan pelanggan tetap mudah menjangkau kami."
10-12	Masyarakat Sekitar	"Pariwisata membantu ekonomi, tapi kami berharap kebisingan saat malam hari dan masalah parkir di depan rumah warga bisa diatur lebih baik."
13-15	Pokdarwis Jatimalang	"Kami butuh pelatihan Bahasa Inggris dan Manajemen kebrsihan objek wisata. Masalah kiriman sampah dari laut saat musim hujan.

Sumber: Olahan Penulis, 2026

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

Gambar 3. Dokumentasi Wawancara di Dinas Pariwisata Purworejo
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar 3 menunjukkan kegiatan wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Purworejo sebagai salah satu proses pengumpulan data penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, pengelolaan, dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Purworejo. Informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai data primer untuk melengkapi hasil observasi lapangan serta memberikan perspektif pemangku kepentingan dalam menganalisis strategi operasional pengelolaan destinasi.

Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama Kepala Dinas Pariwisata Purworejo
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026)

Gambar 4 menunjukkan dokumentasi bersama Kepala Dinas Pariwisata Purworejo sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengumpulan data penelitian. Dokumentasi ini memperlihatkan keterlibatan pemangku kepentingan pemerintah daerah dalam proses penelitian. Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara digunakan sebagai data

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

pendukung untuk menganalisis kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata serta keterkaitannya dengan pengelolaan operasional destinasi.

3. Pembahasan Analisis Strategi Hayes & Wheelwright (Jatmiko, 2004)

Penerapan teori dari Hayes & Wheelwright dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah fungsi operasi di Pantai Dewaruci Jatimalang hanya sekedar "pendukung" yang pasif atau telah bertransformasi menjadi "senjata kompetitif" bagi daerah.

Berdasarkan data wawancara dan observasi selama Februari–Mei 2026, strategi Pantai Jatimalang dianalisis melalui 4 tahapan efektivitas:

a. Tahap 1: *Internally Neutral* (Netralitas Internal) Pada awal penelitian (Februari), ditemukan bahwa pengelola masih disibukkan dengan urusan reaktif. Misalnya, penanganan sampah kiriman akibat cuaca buruk, atau saat musim hujan. Di tahap ini, fungsi operasi hanya dianggap sebagai beban biaya. Pengelola berusaha "meminimalkan potensi negatif" agar tidak ada komplain dari pengunjung.
b. Tahap 2: *Externally Neutral* (Netralitas Eksternal) Memasuki Maret–April, terlihat upaya pengelola untuk menyamai standar pantai di Jogja. Penataan *spot* foto di sekitar patung Dewaruci adalah bentuk strategi agar tidak kalah saing. Namun, strategi ini masih bersifat mengekor tren (*follow the leader*).
c. Tahap 3: *Internally Supportive* (Dukungan Internal) Hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kabid Perencanaan menunjukkan pergerakan ke arah Tahap 3. Strategi operasi di lapangan mulai disesuaikan dengan visi strategis daerah. Pembangunan jalan akses yang lebar dan penguatan ikonografi Dewaruci bertujuan mendukung strategi besar pariwisata Purworejo. Fungsi operasi sudah mulai mendukung strategi kompetitif secara aktif.
d. Tahap 4: *Externally Supportive* (Dukungan Eksternal) Pada akhir periode penelitian (Mei 2026), Jatimalang belum sepenuhnya mencapai tahap ini secara konsisten. Di Tahap 4, fungsi operasi harus menjadi penggerak utama inovasi. Peneliti melihat potensi ini pada rencana pengembangan *"Culinary Night Market"* yang terintegrasi dengan pertunjukan seni Tari Dolalak secara reguler, yang mana jika ini berhasil, Jatimalang akan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki pesaing mana pun.

SIMPULAN

1. Strategi pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang secara umum sudah berjalan cukup baik secara administratif dan pembangunan fisik (infrastruktur), namun lemah pada tataran implementasi operasional harian. Dampak positif terlihat pada peningkatan kunjungan pasca-promosi digital, namun terdapat dampak negatif berupa ketidakpastian ekonomi bagi pelaku usaha akibat isu relokasi dan penurunan kenyamanan akibat sampah. Faktor penghambat utama adalah kurangnya komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat terkait penataan kawasan, serta keterbatasan personel keamanan dan kebersihan.

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

2. Strategi pengelolaan Pantai Jatimalang pada periode Februari–Mei 2026 berada pada posisi transisi dari Tahap 2 ke Tahap 3. Pengelolaan tidak lagi sekadar bertahan, namun sudah mulai diarahkan untuk membangun identitas unik melalui keunggulan lokasi dan ikon budaya.
3. Efektivitas Operasional: Keberadaan Patung Dewaruci terbukti meningkatkan *brand awareness*, namun efektivitas operasional masih terhambat oleh masalah klasik seperti manajemen sampah dan standarisasi pelayanan SDM lokal (Pokdarwis).
4. Hasil Penelitian Induktif: Berdasarkan observasi lapangan, kekuatan utama Jatimalang bukan hanya pada pantainya, melainkan pada ekosistem kuliner lautnya yang sudah mapan.

SARAN

1. Saran Strategis (Pemerintah)
   a. Integrasi Transportasi: Menyediakan *shuttle bus* atau kerjasama dengan transportasi daring untuk rute Bandara YIA – Pantai Jatimalang.
   b. Mitigasi Bencana: Mengingat temuan peneliti di bulan Februari tentang cuaca ekstrem, perlu dibangun sistem pemecah gelombang (*breakwater*) yang juga berfungsi estetis sebagai dermaga pandang.
   c. Kepada Dinporapar: Berdasarkan temuan penelitian mengenai insiden wisatawan terseret ombak pada November 2023 serta kondisi pos jaga yang tidak selalu terisi pada jam operasional, pengelola dan Pemerintah Kabupaten Purworejo perlu memperkuat sistem keselamatan wisatawan secara terstruktur. Upaya tersebut tidak cukup dilakukan melalui audit keamanan, tetapi perlu diwujudkan melalui beberapa tindakan operasional, yaitu: (1) memastikan pos pengawasan pantai selalu terisi selama jam operasional, yaitu pukul 07.00–18.00 WIB; (2) menetapkan petugas keselamatan/pengawas pantai dengan pembagian jadwal dan sistem pergantian petugas yang terdokumentasi; (3) memasang rambu peringatan mengenai zona berbahaya, kondisi gelombang, dan batas aman aktivitas wisatawan pada titik-titik yang mudah terlihat; (4) menyediakan peralatan keselamatan dan pertolongan pertama yang mudah dijangkau; serta (5) menetapkan prosedur tanggap darurat apabila terjadi wisatawan terseret arus atau ombak, termasuk mekanisme pelaporan dan koordinasi dengan instansi terkait.
   d. Terkait Relokasi: Melakukan pendekatan persuasif dan memberikan kompensasi atau jaminan fasilitas pendukung yang memadai di lokasi baru agar pedagang merasa aman secara ekonomi.
   e. Pemasaran: Meningkatkan narasi pariwisata berbasis pengalaman *(experience based tourism)* yang tidak hanya menjual pemandangan, tapi juga keamanan dan kebersihan.
2. Saran Operasional (Pokdarwis & Pelaku Usaha)
   a. Standardisasi Harga: Seluruh warung kuliner wajib mencantumkan harga tetap untuk menghindari citra buruk bagi wisatawan luar kota.
   b. *Zero Waste Management*: Menginisiasi program pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan atau Kerjasama dengan bank sampah daerah agar Pantai tetap bersih saat musim hujan dan musim liburan. Menambah armada pengangkut

JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment
Vol. 3 No. 2 (2026) : Hal. 113-121
Website : https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/josse
DOI : 10.56743/josse.v3i2
E-ISSN : 3036-8852
P-ISSN : 3036-8860

sampah dan melibatkan pihak swasta melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk pengadaan tempat sampah tematik.

DAFTAR PUSTAKA

Jatmiko, R. D. (2004). *Manajemen Strategik*. Malang: UMM Press.

Simangunson, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan dengan Pendekatan Induktif*. Jakarta: Alfabeta.

Dinas Porapar Kabupaten Purworejo. (2026). *Rencana Strategis Pariwisata Daerah.*

Hayes, R. H., & Wheelwright, S. C. (1984). *Restoring Our Competitive Edge: Competing Through Manufacturing*. Wiley.

Maranisya. (2022). *Penerapan Ilmu Kepariwisataan Melalui Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Desa Cibuntu Kuningan Jawa Barat* (SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022).

Eddyono, (2021). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Masyarakat Pada Kebun Binatang A*. (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, June 2025)